

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Selain itu kota Malang juga memiliki letak yang sangat strategis ditengah-tengah wilayah kabupaten Malang. Kawasan Malang raya dikenal sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia. Malang juga dikenal sebagai kota pendidikan yang terkemuka di Indonesia dimana banyak masyarakat yang berdomisili di Malang yang membawa gaya hidup dari daerah-daerah tertentu.

Perkembangan gaya hidup manusia dengan seiring perkembangan zaman semakin meningkat. Bermula dari kebiasaan atau rutinitas sehari - hari yang kemudian menjadi suatu gaya hidup. Seperti saat menikmati kopi bukan menjadi aktifitas menikmati kopi saja, kopi dapat dinikmati dengan berkumpul bersama teman, kerabat maupun keluarga. Kopi juga dinikmati dalam menemani aktifitas lain seperti, mengerjakan tugas atau pekerjaan, bahkan digunakan sebagai mediator dalam sarana bisnis, seperti meeting atau bertemu dengan klien.

Dalam menikmati kopi juga terdapat konstruksi sosial yang melatar belakangnya, yaitu kecenderungan seseorang untuk bergaul dengan kelompok sosialnya. Dalam sebuah kecenderungan ini cafe sudah menjadi tempat umum yang dipilih masyarakat dalam menikmati sebuah kopi bersama orang-orang terdekat. Tempat dan suasana cafe yang terkesan nyaman lebih “gaul” dan elegan menjadi nilai tersendiri dimasyarakat dalam menikmati sebuah kopi.

Kattoen Green Cafe adalah sebuah cafe baru dimana pemilik aslinya juga merupakan pemilik distro Kattoen yang cukup terkenal di Malang Raya. Pemilik ingin membuka cafe terobosan baru dengan nama Kattoen Green Cafe dengan konsep yang sedikit berbeda dari beberapa cafe yang ada di Malang agar pengunjung tidak merasa bosan dengan konsep cafe pada umumnya.

Maka dari itu akan mendesain sebuah cafe yang bertema bohemian singasari dimana tema tersebut diambil dari kebudayaan kaum *bohemianisme*

atau biasa disebut sebagai kaum *hippie* yang terkenal dengan kebebasan dalam membuat sebuah karya dan dipadukan dengan unsur kebudayaan dari kerajaan Singasari. Pada perancangan interior Kattoen Green Cafe akan banyak menggunakan berbagai macam jenis motif, warna, aksesoris, lampu dan berbagai macam tanaman serta mengatur tata letak furnitur agar lebih nyaman dengan berbagai paduan gaya bohemian dan unsur singasari. Menciptakan fasilitas dan “*atmosfer*” baru bagi pengunjung cafe sehingga menarik minat pengunjung Kattoen Green Kafe dan meningkatkan nilai jual brand lokal agar bisa masuk dalam pasar internasional.

Dari konsep yang diangkat akan menerapkan sebuah produk meja lesehan yang sesuai dengan fungsi dan standar meja lesehan pada umumnya. Penerapan meja lesehan sangat sesuai dengan konsep bohemian dan perpaduan dari penggunaan bahan tradisional Singasari. Meja lesehan yang digunakan memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang desain interior cafe dengan memadukan antara nilai tradisional kerajaan singasari dan bohemian yang nyaman bagi pengunjung?
2. Bagaimana menciptakan sebuah produk furniture yang sesuai dengan paduan gaya bohemian dan unsur singasari?
3. Bagaimana menciptakan konsep yang nyaman dalam merancang sebuah cafe, serta memberikan fasilitas dan “*atmosfer*” baru bagi pengunjung cafe?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, dan menghindari pembahasan terlalu luas, maka perlu membatasinya dengan berfokus kepada desain interior cafe dan merancang sebuah produk meja lesehan yang nyaman sesuai dengan konsep bohemian Singasari. Desain interior pada perancangan Kattoen Green Cafe akan murni mengambil tema perpaduan bohemian dan unsur dari kerajaan Singasari, yang diambil dari hasil identifikasi terhadap tujuan awal.

D. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan:
 - a. Menciptakan sesuatu konsep yang nyaman dalam merancang sebuah cafe, serta memberikan fasilitas dan “*atmosfer*” baru bagi pengunjung.
 - b. Merancang desain interior cafe dengan memadukan antara unsur kerajaan singasari dan bohemian.
 - c. Untuk menambah nilai provit Kattoen Green Cafe, mengingat brand tersebut berasal dari dalam negeri dan mengatur tata letak furnitur agar lebih nyaman.
2. Manfaat:
 - a. Manfaat bagi penulis, Memberi pengetahuan baru tentang perpaduan berbagai tema untuk membuat karakter desain semakin kuat dan di aplikasikan pada desain cafe.
 - b. Sebagai sarana belajar, untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan mendesain dengan terjun langsung survey di beberapa lokasi, sehingga dapat melihat, merasakan, apakah teori dan praktek yang telah diperoleh sudah efektif dan efisien.
 - c. Manfaat bagi pembaca, menjadi referensi dalam perancang interior khususnya pada desain cafe.
 - d. Manfaat bagi mahasiswa, dapat menjadi salah satu acuan bacaan bagi yang sedang melangsungkan pembuatan laporan tugas akhir.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Hadi bahwa, teknik observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena (Hadi, 1984:31).

Pada metode ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan di lokasi Kattoen Green Cafe yang akan dibangun dan beberapa pengamatan pada cafe-cafe sekitar kota Malang. Pengamatan yang dilakukan mencakup bagaimana interior cafe dan kebutuhan ruang pada

cafe, melakukan pengamatan perbedaan pada cafe satu dengan cafe yang lain.

2. Interview

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung (melalui telepon) dengan orang yang bersangkutan dan mampu memberikan data serta informasi tentang objek desain.

Dalam hal ini mengadakan wawancara pada pihak yang bersangkutan yaitu Wahyu Ubaidilah Selaku pemilik Kattoen Green Cafe. Perihal yang ditanyakan seputar keinginan *Owner* tentang interior cafe, dari standart desain untuk cafe, fungsi dan kegunaan cafe, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mendesain.

3. Dokumentasi

Menurut Winarno Surakhmad (1980; 123) dokumen di sini berarti segala macam bentuk atau benda yang tertulis maupun tidak tertulis. Menjadi keterangan dalam memperoleh data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang lainnya. Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentir (data visual berupa foto) objek-objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan mempergunakan alat (kamera).

4. Kepustakaan

Mencari data literatur yang diperlukan sebagai data komparatif yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan laporan ini memiliki bahasan yang dibagi menjadi lima yaitu,

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang mencakup tinjauan pustaka, kajian teori serta kerangka berfikir.

3. BAB III

Pada bab ini menerangkan masalah identifikasi data yang diperoleh dari objek penelitian hingga data komparasi dan menghasilkan suatu data analisis.

4. BAB IV Konsep Kreatif Kekaryaannya

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep kreatif karya dari konsep karya, proses karya, teknik pelaksanaan, pemilihan media hingga visualisasi karya.

5. BAB V Penutup

Bab lima ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi kesimpulan dan saran.